

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pada penelitian kualitatif, menurut Moleong (1998: 165) dalam (Rukajat, 2018), peneliti mulai dengan asumsi dari konteksnya sendiri. Selain itu dalam penelitian kualitatif peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor- faktor kontekstual. Dalam hal ini sampling diharapkan mampu menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam unsur. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam rumusan konteks yang unik dan menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.

Penelitian kualitatif menggunakan desain studi kasus dalam artian penelitian berfokus pada satu fenomena terpilih dan menginginkan pemahaman yang lebih mendalam, mengabaikan fenomena lain karena dalam penelitian ini fokus pada fasilitator.

Menurut (Abdussamad, 2021, p. 90) menyatakan bahwa :

Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip.

Berdasarkan pokok permasalahan yang akan dikaji yaitu terkait peran fasilitator dalam pendidikan karakter anak melalui permainan tradisional sebagai strategi dalam menangani masalah kenakalan anak. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana peneliti mendeskripsikan, serta menjelaskan permasalahan yang akan dibahas terkait peran apa saja yang dilakukan fasilitator dalam mengembangkan pendidikan karakter anak, serta permainan tradisional apa saja yang bisa menstimulasi karakter anak.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian memiliki jangkauan yang luas. Sehingga peneliti memfokuskan penelitian tentang peran fasilitator dalam pendidikan karakter anak melalui permainan tradisional.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*. Dimana nantinya menjelaskan subjek penelitian sebagai informan, yaitu orang-orang yang akan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Menurut (Abdussamad, 2021, p. 137) *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Karena pada penelitian ini peneliti harus mencari informan yang bisa mengetahui, mendeskripsikan, serta mampu menjelaskan terkait peran fasilitator dalam pendidikan karakter anak melalui permainan tradisional, maka pada penelitian ini mengambil subjek yaitu beberapa fasilitator, pengelola serta orang tua yang ada di PKBM Sarasa. Objek penelitian disini yaitu permainan tradisional. Dibawah ini dapat terlihat daftar nama informan yang akan dijadikan subjek penelitian oleh peneliti pada tabel 1 yaitu :

Tabel 3.1 Daftar Nama Informan

No	Nama	Jabatan	Kode
1.	Ade Ridwan	Ketua PKBM Sarasa	AR
2.	Rizky Ramadhan	Fasilitator Bermain	RR
3.	Kang Deni Weje	Orang tua	KD
4.	Ipit Yuliana	Orang tua	IY
5.	Zahra	Anak	ZF
6.	Neysa	Anak	MS

Informan-informan tersebut dipilih berdasarkan :

- a. Informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini pihak-pihak yang dijadikan sebagai informan kunci adalah Ketua PKBM yang ada di PKBM tersebut.
- b. Informan utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini pihak yang dijadikan sebagai informan utama adalah Fasilitator Bermain yang ada di PKBM tersebut. Dikarenakan mereka memiliki keterlibatan yang cukup penting dalam pelaksanaan bermain anak-anak.
- c. Informan tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Pihak yang dijadikan sebagai informan tambahan adalah orang tua serta anak peserta minggu ulin.

3.4 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari :

3.4.1 Data Primer

Menurut (Sidiq & Choiri, 2019, p. 165) data primer adalah data yang diperoleh berdasarkan pengukuran secara langsung oleh peneliti dari sumbernya (subjek peneliti). Dalam kegiatan penelitian ini yang menjadi sumber data adalah informan yang dianggap berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian. pada penelitian ini mengambil informan dari fasilitator dan pengelola PKBM Sarasa. Pada data primer ini dilakukan dengan wawancara informan. Sedangkan tempat yang menjadi elemen dari situasi sosial adalah situasi dan kondisi lingkungan dimana yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut (Sidiq & Choiri, 2019, p. 165) Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, dan telah terdokumentasikan, sehingga peneliti tinggal menyalin data tersebut untuk kepentingan penelitiannya. Data sekunder juga merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung yang digunakan untuk membantu melengkapi data primer dari repositori atau literatur

terkait penelitian. data sekunder dikumpulkan melalui studi pustaka dan literatur, khususnya tinjauan terhadap buku-buku ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Sumber data yang diperoleh sebagian berasal dari PKBM Sarasa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut (Sidiq & Choiri, 2019, p. 58) adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru. Dengan tanpa adanya cara untuk mengumpulkan data-data yang ingin diteliti maka apa yang menjadi tujuan penelitian akan sia-sia. Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan cara tersebut sebuah penelitian akan mendapatkan sebuah data yang valid dan dapat diuji.

3.5.1 Observasi

John W. Creswell dalam (Sidiq & Choiri, 2019, p. 66) menyatakan definisi observasi sebagai berikut:

“Observation as a form of data collection is the process of gathering open-ended, first hand information by observing people and place at a research site.”

Definisi menurut Creswell di atas menyatakan observasi sebagai sebuah proses penggalian data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri (bukan oleh asisten peneliti atau oleh orang lain) dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kancan riset.

Pada dasarnya, tujuan dari observasi menurut (Sidiq & Choiri, 2019, p. 68) adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.

Tujuan peneliti menggunakan metode observasi adalah untuk mengetahui secara langsung keadaan atau kenyataan sehingga diperoleh data yang akurat tentang peran fasilitator dalam pendidikan karakter anak melalui permainan tradisional. Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melihat langsung kondisi

fisik dan aktivitas secara langsung kegiatan minggu ulin yang ada di PKBM Sarasa ini untuk mencari data terkait peran fasilitator dalam pendidikan karakter anak melalui permainan tradisional.

3.5.2 Wawancara

Wawancara menurut (Sidiq & Choiri, 2019, p. 61) adalah Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh sedikitnya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.

Dari pengertian diatas Wawancara bertujuan mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi. Dengan melakukan *interview*, peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak sehingga peneliti dapat memahami budaya melalui bahasa dan ekspresi hak yang di *interview*, dan dapat melakukan klarifikasi atas hal- hal yang tidak diketahui.

Teknis pelaksanaan wawancara dapat dilakukan secara sistematis atau tidak sistematis. Yang dimaksud secara sistematis adalah wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti menyusun instrumen pedoman wawancara. Disebut tidak sistematis, maka peneliti melakukan wawancara secara langsung tanpa terlebih dahulu menyusun instrumen pedoman wawancara.

Pada penelitian ini peneliti hanya mewawancarai beberapa orang saja yaitu pengelola, fasilitator untuk diminta data tentang peran fasilitator dalam pendidikan karakter anak melalui permainan tradisional.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi menurut (Sidiq & Choiri, 2019, p. 73) merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, dokumen melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi mengacu pada pengumpulan dokumen dan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian dan menelaahnya secara mendalam untuk mendukung dan meningkatkan kepercayaan dan bukti tentang suatu peristiwa.

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang jelas, penulis mengumpulkan dokumen-dokumen terkait dengan program minggu ulin di PKBM Sarasa untuk meneliti peran fasilitator dalam pendidikan karakter anak melalui permainan tradisional.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung dengan proses pengumpulan data. Miles dan Huberman (1984) dalam (Abdussamad, 2021, p. 160) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*.

Adapun teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (1984) dalam (Abdussamad, 2021, p. 161) dilakukan dengan beberapa cara seperti :

3.6.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, sehingga harus dicatat secara cermat dan detail. Seperti yang sudah dikatakan, semakin lama seorang peneliti berada di lapangan, semakin besar, kompleks, dan kompleks jumlah datanya. Oleh karena itu, analisis data harus segera dilakukan dengan menggunakan reduksi data. Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih poin-poin penting, memusatkan perhatian pada isu-isu penting, mencari tema dan pola. Data yang direduksi dengan cara ini memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data dan mencarinya saat dibutuhkan.

3.6.2 Display data

Penyajian data juga merupakan langkah dalam teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah suatu kegiatan dimana sekumpulan data diorganisasikan secara sistematis dan dapat dipahami, sehingga memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan. Penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif (dalam bentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan, atau tabel. Melalui penyajian data, data tersebut kemudian diorganisasikan dan disusun dalam suatu pola hubungan, sehingga lebih mudah untuk dipahami. Dengan

menampilkan data, peneliti lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi, merencanakan pekerjaan peneliti selanjutnya berdasarkan apa yang peneliti pahami.

3.6.3 Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan validasi data merupakan langkah akhir dalam teknik analisis data kualitatif, yang dilakukan sedemikian rupa sehingga hasil reduksi data selalu mengacu pada tujuan analisis yang ingin dicapai dan ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang ada.

Kesimpulan awal lanjutan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti pendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika kesimpulan lanjutan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dihasilkan dapat dipercaya. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian relevansi data terhadap Intent dalam analisis konseptual dasar menjadi lebih tepat dan objektif.

Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa gambaran atau deskripsi suatu objek yang sebelumnya tidak jelas sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

3.7 Langkah-langkah Penelitian

Penelitian kualitatif menurut (Sidiq & Choiri, 2019, p. 23) adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya dan masalah-masalah kualitatif melalui tahapan-tahapan dalam penelitian, maka dengan melihat masalah tersebut seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat *open minded*.

Salah satu usaha dalam melakukan penelitian adalah melalui *sintact*, di mana dapat membantu penyelesaian pengerjaan khususnya penelitian. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan dengan tahapan-tahapan pekerjaan yang dilakukan peneliti yang tentunya harus memiliki bekal teori atau wawasan yang luas sehingga bisa bertanya, menganalisis dan dapat mengkonstruksikan obyek yang diteliti menjadi lebih jelas, seperti tahap pra-

lapangan, tahap lapangan dan tahap pengolahan data dengan menekankan kondisi, keadaan atau peristiwa.

Menurut Lexy J. Moleong dalam (Sidiq & Choiri, 2019, p. 24), tahapan ini terdiri tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

3.7.1 Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif yang mana dalam tahap ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. enam kegiatan tersebut diantaranya adalah Menyusun rancangan penelitian, Memilih lokasi penelitian, Mengurus perizinan penelitian, Menjajaki dan menilai lokasi penelitian, Memilih dan memanfaatkan informan, dan Menyiapkan perlengkapan penelitian.

3.7.2 Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian menggunakan metode yang telah ditentukan. Pengumpulan data ini bisa dilakukan melalui tahap pengamatan (observasi) juga melalui tahap wawancara dengan narasumber penelitian.

3.7.3 Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap di mana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya. pada tahapan ini tahap mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data menjadi mudah dipahami dan berguna untuk menarik kesimpulan dan memecahkan masalah yang diajukan.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi tempat penelitian berada di PKBM SARASA, Kampung Cibunar, Dusun Desa, Desa Sukajadi, Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis. Lebih tepatnya pada program minggu ulin, untuk waktu penelitian kurang lebih selama 2 bulan. Rangkaian kegiatan penelitian digambarkan secara lebih rinci pada tabel 2 dibawah ini :

Tabel 3.2 Rincian kegiatan penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun dan Bulan Pelaksana							
		2022	2023						
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Observasi								
2.	Mengajukan Judul								
3.	Penyusunan dan Bimbingan Proposal								
4.	Seminar Proposal Penelitian								
5.	Revisi Proposal								
6.	Penyusunan instrumen								
7.	Observasi Wawancara Penelitian								
8.	Penyusunan Skripsi								
9.	Sidang Skripsi								